

# WUJUD PRAGMATIK DEKLARATIF PEJABAT PUBLIK DALAM TINJAUAN FUNGSI BAHASA (STUDI KASUS PENGGUNAAN BAHASA CALON WALIKOTA BANDUNG TAHUN 2013)

Oleh: Sunasih Mulianingsih

Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN Jatinangor

## ABSTRACT

*The declarative and the pragmatic form of public services in the context of language function assessed controverse, not polite, and showed problems among individuals or groups are not consumed by public anymore. This research describes analytically the pragmatic expression of the public leader, the Bandung municipal candidate. The metode used is an analytic descriptive with the tegnic of data collection involved documentation study, the records of Bandung municipal candidate's expressions in campange. This research showed that the politic statement of public leader becoming the Bandung municipal candidate has already completed the politeness of the language. It connected with after the compange over there is no indication from public as the demonstrant. The form of the pragmatic and declarative has completed the politeness of the language. As the recommendation from the research are the language communicated by the public leader having been polite is better kept or progressed. It showed public leaders are figure who will be imitated by the public in the case of language expressions (statements)*

**Keywords:** *pragmatic, declarative, public leaders*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi serta alat yang digunakan untuk menunjukkan identitas masyarakat sebagai pemakai bahasa. Dalam berinteraksi tersebut seseorang mengutarakan pendapat dan pandangannya dalam suatu bahasa yang dimengerti, sehingga tidak mengherankan apabila sekarang ini bahasa mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan. Dengan bahasa, segala ide-ide, gagasan, dan perasaan yang diinginkan dapat tertuangkan. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan juga interaksi antarmanusia mengenal tiga komponen dalam proses berkomunikasi, yaitu orang yang berkomunikasi, informasi yang diberikan, dan alat yang digunakan dalam komunikasi.

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila ditandai dengan adanya respons yang diberikan lawan bicara kepada pembicara. Bahasa sangat efektif untuk menciptakan pengaruh. Di sisi lain bahasa juga sering digunakan sebagai alat politik. Karena itu tidak salah apabila setiap tokoh politik dalam suatu wilayah tertentu mengandung implikasi pergantian bahasa komunikasi politik. Bahasa yang digunakan dimanipulasi untuk kepentingan pemerintah dan elit politik, sehingga terjadi rekayasa bahasa dan memunculkan penyimpangan dari fungsi bahasa, yaitu sebagai alat kerja sama. Bahasa yang digunakan politisi menebarkan kebohongan dan memutarbalikkan fakta sehingga dapat menimbulkan keresahan masyarakat yang bisa menyebabkan terjadinya konflik. Setiap

tuturan yang diucapkan oleh politisi memiliki kekuatan yang dahsyat untuk memengaruhi lawan tutur. Politisi diharapkan mampu berkomunikasi secara lancar kepada berbagai pihak di masyarakat luas. Mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran mereka secara jelas serta memberi respons yang baik terhadap segala masukan, kritik untuk menciptakan pengaruh. Di sisi lain bahasa juga sering digunakan sebagai alat politik. Karena itu tidak salah apabila setiap tokoh politik dalam suatu wilayah tertentu mengandung implikasi pergantian bahasa komunikasi politik. Bahasa yang digunakan dimanipulasi untuk kepentingan pemerintah dan elit politik, sehingga terjadi rekayasa bahasa dan memunculkan penyimpangan dari fungsi bahasa, yaitu sebagai alat kerja sama.

Bahasa yang digunakan politisi menebarkan kebohongan dan memutarbalikkan fakta sehingga dapat menimbulkan keresahan masyarakat yang bisa menyebabkan terjadinya konflik. Setiap tuturan yang diucapkan oleh politisi memiliki kekuatan yang dahsyat untuk memengaruhi lawan tutur. Politisi diharapkan mampu berkomunikasi secara lancar kepada berbagai pihak di masyarakat luas. Mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran mereka secara jelas serta memberi respons yang baik terhadap segala masukan, kritik, dan sanggahan terhadap pemikiran maupun kinerja mereka.

Salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu kemampuan akan mengkomunikasikan gagasan ataupun pemikirannya secara jelas dan sopan kepada masyarakat ataupun kepada lawan politiknya dan mempunyai kompetensi yang cukup untuk menampung aspirasi masyarakat. Tokoh politik di Indonesia dipilih oleh rakyat karena kelebihan yang mereka miliki. Mereka dipilih karena dianggap bijaksana, pandai, cerdas, berpengalaman dalam bidang politik dan tanggap terhadap keinginan rakyat yang memilih mereka. Selain itu politisi diharapkan juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada berbagai pihak di luar dirinya.

Namun melihat realita sekarang, sebagian besar tindak tutur kesantunan berbahasa yang seharusnya dimiliki oleh seorang pejabat publik ataupun calon pejabat publik sudah terabaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya pernyataan-pernyataan (wujud pragmatik deklaratif) yang kontroversi yang keluar dari mulut para pejabat kita. Mereka tidak lagi memerhatikan apakah tuturannya sesuai dengan maksim kesantunan berbahasa ataupun melanggar maksim kesantunan berbahasa.

Beberapa wujud pragmatik deklaratif pejabat publik yang dinilai kontroversi sehingga memunculkan perseteruan baik itu individu maupun kelompok. Misalnya: Sutan Bathoegana pernah membuat pernyataan yang menggelikan sekaligus menyakitkan bagi yang sindir. Sutan pernah menyebut para politisi DPR yang kerap menyerang SBY dengan sebutan 'ikan salmon'. "*Mereka itu ikan salmon, tahu ikan salmon apa? ikan salmon itu 'intelektual kagetan yang suka asal ngomong'*". Sebutan tersebut dia tujukan kepada para politisi yang kerap merongrong kebijakan Presiden SBY. Sutan menyebut bahwa sebutan ikan salmon dia arahkan salah satunya kepada politisi Golkar Bambang Soesatyo. Contoh lainnya seperti diungkapkan Mendikbud M Nuh, terkait kasus perkosaan, telah menimbulkan kontroversi berkepanjangan. Potongan kalimat dimaksud antara lain berbunyi: *soalnya ada yang sengaja, kadang-kadang ada yang sama-sama senang, mengaku diperkosa. Statement* ini dianggap tak pantas, karena lebih menyudutkan perempuan dan korban perkosaan. Terlebih ini keluar dari seorang pejabat publik setingkat menteri.

Hal ini dianggap bahwa Mendikbud kurang sensitif, mengingat menteri adalah pejabat publik yang punya otoritas tinggi, seharusnya yang disampaikan bisa membawa kemaslahatan bagi rakyat. Alih-alih mengucapkan kalimat yang menguatkan moril korban, yang ada malah menyudutkan.

Terbaikannya unsur kesantunan berbahasa dalam komunikasi politik dapat berakibat memanasnya hubungan antar

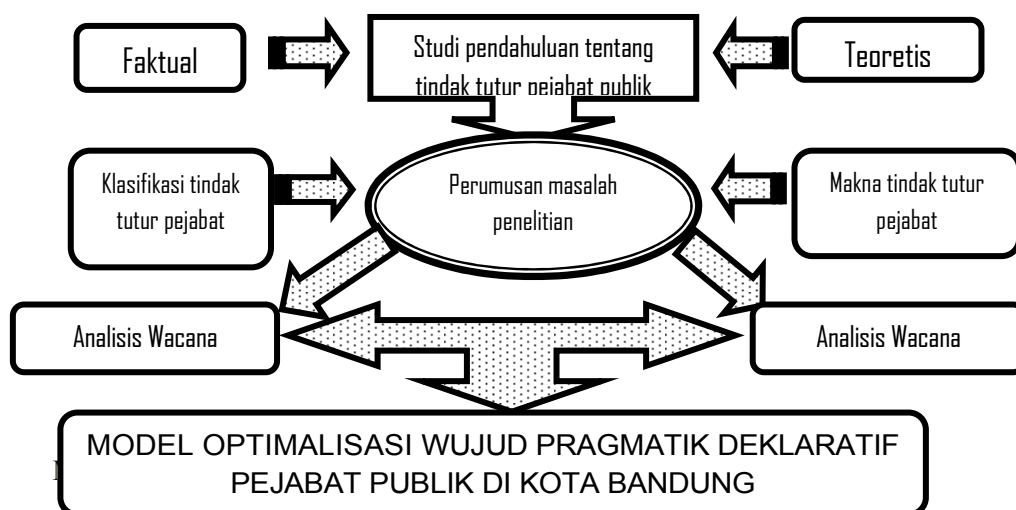
komunikator yang terlibat serta dapat berdampak pada pengaruh pendidikan di masyarakat. Karena itulah, wujud pragmatik deklaratif perlu mendapat perhatian yang lebih terutama di kalangan pejabat. Tentunya pemahaman akan wujud pragmatik deklaratif ini tidak akan pernah bias lepas dari fungsi bahasa itu sendiri.

## KAJIAN PUSTAKA

Kesantunan berbahasa bagi pejabat publik menjadi wajib dimiliki. Hal ini seperti dikemukakan Muslich (2007), kesantunan (*politeness*) adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut tatakrama. Berdasarkan pengertian tersebut, kesantunan dapat dilihat dari dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari. *Pertama*, kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etiket dalam pergaulan sehari-hari. Ketika orang dikatakan santun, maka dalam diri seseorang itu tergambar nilai sopan santun atau nilai etiket yang berlaku secara baik di masyarakat tempat seseorang itu mengambil bagian sebagai anggotanya. Ketika dia dikatakan santun, masyarakat memberikan nilai kepadanya, baik penilaian

itu dilakukan secara seketika (mendadak) maupun secara konvensional (panjang, memakan waktu lama). Sudah barang tentu, penilaian dalam proses yang panjang ini lebih mengekalkan nilai yang diberikan kepadanya. *Kedua*, kesantunan sangat kontekstual, yakni berlaku dalam masyarakat, tempat, atau situasi tertentu, tetapi belum tentu berlaku bagian masyarakat, tempat, atau situasi lain. Ketika seseorang bertemu dengan teman karib, boleh saja dia menggunakan kata yang agak kasar dengan suara keras, tetapi hal itu tidak santun apabila ditunjukkan kepada tamu atau seseorang yang baru dikenal. Mengecap atau mengunyah makanan dengan mulut berbunyi kurang sopan kalau sedang makan dengan orang banyak di sebuah perjamuan, tetapi hal itu tidak begitu dikatakan kurang sopan apabila dilakukan di rumah. *Ketiga*, kesantunan selalu bipolar, yaitu memiliki hubungan dua kutub, seperti antara anak dan orangtua, antara orang yang masih muda dan orang yang lebih tua, antara tuan rumah dan tamu, antara pria dan wanita, antara murid dan guru, dan sebagainya. *Keempat*, kesantunan tercermin dalam cara berpakaian (berbusana), cara berbuat (bertindak), dan cara bertutur (berbahasa).

Dengan mengetahui tatacara berbahasa diharapkan orang lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi karena tatacara berbahasa bertujuan mengatur serangkaian seperti berikut.



Bagan Kerangka Pemikiran

1. Apa yang sebaiknya dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu.
2. Ragam bahasa apa yang sewajarnya dipakai dalam situasi tertentu.
- 3) Kapan dan bagaimana giliran berbicara dan pembicaraan sela diterapkan.
3. Bagaimana mengatur kenyaringan suara ketika berbicara.
4. Bagaimana sikap dan gerak-gerik ketika berbicara.
5. Kapan harus diam dan mengakhiri pembicaraan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana bagan di muka.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik*, yakni melakukan pendeskripsian terhadap pernyataan deklaratif dari pejabat publik yang dilanjutkan dengan melakukan analisis agar dapat diketahui maksim yang digunakan dalam membuat pernyataan. Penelitian dengan metode ini diharapkan akan mengakomodasi kebutuhan dalam melakukan komunikasi publik.

Penggunaan metode penelitian dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan kecocokan dengan sifat penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu metode *Deskriptif Analitik*. Penelitian ini terdiri atas pengumpulan data awal, analisis data dan penyusunan model optimalisasi wujud pragmatik deklaratif. Hal ini dapat dilihat dari desain penelitian sebagai berikut.

Sumber data pada diperoleh melalui proses studi dokumentasi dan studi literatur. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi-dokumentasi wawancara, baik itu dari media cetak maupun media elektronik. Tentu saja, hasil dokumentasi ini dibatasi hanya pada ruang lingkup pejabat publik di Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mendapatkan deskripsi mengenai

wujud pragmatik deklaratif pejabat publik di Kota Bandung, penulis menggunakan studi dokumentasi dan studi literatur.

2. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mengetahui kecenderungan wujud pragmatik deklaratif pejabat publik di Kota Bandung jika dilihat dari maksim kesantunan, penulis menggunakan teknik analisis.
3. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mendapatkan bentuk optimalisasi wujud pragmatik deklaratif pejabat publik di Kota Bandung, penulis melakukan penyusunan pedoman dalam melakukan komunikasi publik yang disusun berdasarkan kaidah pragmatik.

Pengukuran data untuk mendapatkan keabsahannya melalui teknik analisis wacana baik itu lisan maupun tulis. Teknik analisis ini digunakan untuk memisahkan antara wujud pragmatik deklaratif dengan wujud pragmatik lainnya. Dengan demikian, data yang didapatkan hanya sebatas wujud pragmatik deklaratif saja.

Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu dengan membagi dua jenis data. *Pertama*, data mentah, yakni data yang didapatkan dari sumber data yang akan diklasifikasikan terlebih dahulu jenis datanya. Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan analisis wacana lisan maupun tulis untuk memisahkan data wujud pragmatik deklaratif. *Kedua*, data primer, yaitu data yang telah melalui proses klasifikasi data yang menunjukkan bahwa data ini adalah data wujud pragmatik deklaratif. Data ini akan dianalisis menggunakan analisis wacana dengan memerhatikan unsur-unsur pragmatis dalam wacana. Dengan demikian, data ini akan ditimbang melalui timbangan teori pragmatik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi wujud pragmatik deklaratif pejabat publik kota Bandung menjelang pemilihan walikota Bandung tahun 2013 dipaparkan dengan klasifikasi masing masing calon dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1

## Tuturan Calon Wali Kota Bandung Saat Kampanye Pilkada

No	Penutur	Isi Tuturan	Ket
1.	Ridwan Kamil	Banyak warga yang ahli dalam pembangunan tak dilibatkan. Misalnya ada ahli banjir, tapi tak dipakai sehingga berkarya di daerah lain	P1.T1
		Masyarakat yang butuh bantuan mengajukan proposal kepada Pemkot, maka dana bantuan sosial yang biasa dari dana APBD bisa dialihkan menggunakan dana CSR dari perusahaan	P1.T2
		Seharusnya kurang dari 3 tahun ke depan, banjir harus sudah bisa di atasi, melalui revolusi semangat membangun Bandung. Lembvaga di bawah, seperi RT dan RW harus dilibatkan karena mereka lebih tahu soal banjir, dan mana saja drainase yang sudag tidak berfungsi	P1.T3
		Hari ini ada 4 RW yang melakukan kontrak politik dengan saya. Dengan sebelumnya jadi 6. Tetapi ini kan simbolis dan hanya titik yang didatangi. Kalau komitmen RIDO untuk semua RW	P1.T4
		Dalam kontrak, saya menganggupi untuk memberikan uang Rp100 juta per tahun bagi setiap RW. Masalah di Bandung itu banyak sekali. Nah kalau diselesaikan dari level RW, masalah itu akan cepat tuntas. Ya, RW diberi keleluasaan mengelola anggaran. Jadi pembagian tugas perubahan akan lebih cepat	P1.T5
		Saya janjinya dikejar. Berhasil atau tidak ada, kan takdir. Saya bekeja keras merealisasikan. Orientasi membangun Kota Bandung bukan hanya hasil, namun juga usaha. Kita berdayakan sistem yang sudah terstruktur, sehingga wali kota tinggal fokus kepada hal-hal besar	P1.T6
2	Nani Suryani	Kota Bandung memang sudah menggratiskan sekolah, langkah selanjutnya yang harus dilakukan, yakni menyejahterakan kehidupan guru. Karena kita 'kan menitipkan anak kita pada guru, jadi wajar bila kita pun memerhatikan kehidupan mereka	P2.T1
3	Erwan Setiawan	Saya punya tujuan sama dengan pak Edi, yaitu ingin menyejahterakan seluruh warga Kota Bandung. Kami ingin kota Bandung menjadi nomor satu dan menjadi yang terbaik ketimbang hari ini	P3.T1
		Kami berjanji tidak hanya sosialisasi saja. Kalau terpilih. Saya akan sisihkan empat jam sekali untuk terjun langsung ke masyarakat. Jangan hanya menerima laporan saja. Karena implementasi yang sekarang masih nol dan masyarakat kota Bandung pun belum menerima kesejahteraan yang seimbang sampai hari ini	P3.T2
		Dengan banyaknya masalah. Saya akan luncurkan kartu menuju masyakarot kota Bandung yang mandiri, untuk menyelesaikan solusi permasalahan yang ada di kota Bandung saat ini. Satu kartu untuk tujuh manfaat, seperti pendidikan SD, SMP sampai SMK kita gratiskan, buku pinjam pakai, bis sekolah gratis juga. Selain itu ada kesehatan gratis, pangan, bantuan permodalan, perbaikan rumah kumuh, beasiswa untuk mahasiswa yang kurang mampu hingga asuransi bagi sektor pekerja non formal	P3.T3
		Apabila nanti pemilihan terpilih, kita janji akan laksanakan agar dapat mewujudkan kesejahteraan warga kota Bandung	P3.T4
4.	Iswara	Dan nantinya akan terdapat berbagai sentra perekonomian yang tersebar di seluruh wilayah Kota Bandung	P4.T1
		Saya janji akan melaksanakan janji-janji saya. Sekarang saya anggota DPRD Provinsi Jabar dan ketua Pembangunan. Kalau tidak terpilih menjadi Walikota pun, tetap kita akan bantu	P4.T2



		Modal selalu menjadi permasalahan pokok, sehingga pemerintah harus langsung turun tangan	P4.T3
5.	Edi Siswadi	Kami ingin memperlihatkan kepada masyarakat bahwa masih ada politisi dan birokrasi yang bersih	P5.T1
		Perlu adanya sebuah mekanisme aturan yang mengawasi janji kampanye	P5.T2
		Semua kandidat pasti menjual janji anti korupsi karena itu dibutuhkan peran media namun sayangnya tidak semua informasi yang disampaikan media bisa tersampaikan kepada masyarakat	P5.T3
7	B a m b a n g Setiadi	Jika kami terpilih, lalu program kami tidak terlaksana dengan baik, kami akan mengundurkan diri di tahun ke-empat, sehari setelah tiga tahun masa jabatan	P6.T1
		Kami akan lakukan kampanye secara kongkrit dan simpatik, yaitu memungut sampah di jalan yang kami lalui. Kami juga menyuguhkan kesenian tradisional selama 13 hari berkampanye. Penyampaian program akan dilakukan di satu titik di zona kampanye	P6.T2
		Nanti akan ada Ketua RT/RW, tokoh-tokoh masyarakat juga. Ini bentuk keseriusan dan kesungguhan. Hal ini kami lakukan untuk memastikan kami melakukan perubahan kota tanpa mengandalkan money politics	P6.T3
8.	Budi Dalton	Jika ada program masyarakat yang melenceng kami sebagai warga Kota Bandung yang baik wajib untuk mengingatkannya	P7.T1
		Meski sudah berdiri pilarnya, jika pondasinya tidak ada maka karakter masyarakat akan goyah, sehingga dengan identitas kota masyarakat punya pijakan yang kuat	P7.T2
9.	Ayi Vivananda	Program kami, di antaranya membangun gedung parkir di area publik dengan menggunakan sistem robotik, Jika sudah terealisasi, akan memudahkan pengguna parkir (kendaraan) mobil, dan motor	P8.T1
		Bagi warga yang masih memarkir kendaraannya di badan jalan, harus mendapatkan sanksi. Tenisnya, kami serahkan ke dinas perhubungan, serta dinas dan instansi terkait	P8.T2
		Saya akan mengkaji kembali mengenai tata ruangnya. Karena PLTsa tidak tepat dibangun di kawasan dekat pemukiman	P8.T3

Data-data yang disajikan dalam tabel tersebut merupakan hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data tersebut menggambarkan sebagian tuturan pejabat publik kota Bandung, khususnya para calon Walikota Bandung. Tuturan-tuturan tersebut merupakan tuturan yang terkait dengan kampanye calon walikota, baik itu dari sisi janji politik maupun pernyataan lainnya.

Analisis data yang terdiri atas tiga hal: (1) analisis wujud pragmatik deklaratif pejabat publik di Kota Bandung menjelang pemilihan walikota Bandung tahun 2013; (2) analisis kecenderungan wujud pragmatik deklaratif pejabat publik di Kota Bandung menjelang pemilihan walikota Bandung tahun 2013 jika dilihat dari maksim kesatuan; dan (3)

kecenderungan wujud pragmatik deklaratif pejabat publik di Kota Bandung jika dilihat dari fungsi bahasa. Berikut ini adalah pembahasannya.

### ANALISIS WUJUD PRAGMATIK DEKLARATIF PEJABAT PUBLIK KOTA BANDUNG

Wujud-wujud pragmatik deklaratif pejabat publik kota Bandung dengan data-data tuturan dan interpretasi dari tuturan tersebut disajikan tidak terlepas dari konteks masa kampanye pemilihan walikota Bandung tahun 2013.

- **Penutur 1**

Penutur 1 merupakan salah satu calon walikota yang berprofesi sebagai Arsitek.

**Isi Tuturan (Penutur 1):**

1. Banyak warga yang ahli dalam pembangunan tak dilibatkan. Misalnya ada ahli banjir, tapi tak dipakai sehingga berkarya di daerah lain. (P1.T1)
2. Masyarakat yang butuh bantuan mengajukan proposal kepada Pemkot, maka dana bantuan sosial yang biasa dari dana APBD bisa dialihkan menggunakan dana CSR dari perusahaan. (P1.T2)
3. Seharusnya kurang dari 3 tahun ke depan, banjir harus sudah bisa di atasi, melalui revolusi semangat membangun Bandung. Lembaga di bawah, seperti RT dan RW harus dilibatkan karena mereka lebih tahu soal banjir, dan mana saja drainase yang sudah tidak berfungsi. (P1.T3)
4. Hari ini ada 4 RW yang melakukan kontrak politik dengan saya. Dengan sebelumnya jadi 6. Tetapi ini kan simbolis dan hanya titik yang didatangi. Kalau komitmen RIDO untuk semua RW. (P1.T4)
5. Dalam kontrak, saya menganggupi untuk memberikan uang Rp100 juta per tahun bagi setiap RW. Masalah di Bandung itu banyak sekali. Nah kalau diselesaikan dari level RW, masalah itu akan cepat tuntas. Ya, RW diberi keleluasaan mengelola anggaran. Jadi pembagian tugas perubahan akan lebih cepat. (P1.T5)
6. Saya janjinya dikejar. Berhasil atau tidak ada, kan takdir. Saya bekeja keras merealisasikan. Orientasi membangun Kota Bandung bukan hanya hasil, namun juga usaha. Kita berdayakan sistem yang sudah terstruktur, sehingga wali kota tinggal fokus kepada hal-hal besar. (P1.T6)

**Interpretasi:**

1. Tuturan P1.T1 memiliki interpretasi bahwa dalam pemerintahan kota

Bandung saat ini tidak melibatkan para ahli dalam pembangunan. Pernyataan ini menunjukkan keterusterangan dalam menyampaikan kritik terhadap pemerintah yang sedang berkuasa saat ini (calon walikota lainnya).

2. Tuturan P1.T2 memiliki interpretasi bahwa pasangan calon walikota ini berjanji akan memberikan bantuan bagi masyarakat dengan cara mengajukan proposal kepada Pemkot Bandung. Pernyataan ini menunjukkan keterbukaan penyaluran dana APBD.
3. Tuturan P1.T3 memiliki interpretasi bahwa dalam mencari solusi bagi masyarakat harus melibatkan komponen yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Bias jadi pernyataan ini merupakan sebuah pengakuan terhadap kekurangtahuan pasangan calon walikota ini terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.
4. Tuturan P1.T4 memiliki interpretasi bahwa pasangan calon walikota ini melakukan kontrak politik sebagai tanda pengikatan antara pemilih dengan pasangan calon walikota. Pengikatan diri ini mengidkasikan keinginan untuk meraih suara di berbagai daerah.
5. Tuturan P1.T5 memiliki interpretasi bahwa dengan pelibatan komponen masyarakat di level bawah akan membawa dampak praktis dalam penyelesaian masalah. Pasangan ini menilai bahwa pengalokasian dana 100 juta untuk tiap RW menjadi solusi praktis pemecahan masalah di kota Bandung.
6. Tuturan P1.T6 memiliki interpretasi yang secara tidak langsung meragukan rencana pembangunan yang sudah disusun oleh pasangan calon walikota ini. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kata

*takdir* yang menunjukkan rasa penyerahan diri terhadap ketentuan Tuhan.

- **Penutur 2**

Penutur 2 merupakan istri dari walikota Bandung yang saat ini sedang menjabat. Beliau kini mencalonkan diri sebagai wakil walikota Bandung.

**Isi Tuturan (Penutur 2):**

- Kota Bandung memang sudah menggratiskan sekolah, langkah selanjutnya yang harus dilakukan, yakni menyejahterakan kehidupan guru. Karena kita 'kan menitipkan anak kita pada guru, jadi wajar bila kita pun memerhatikan kehidupan mereka. (P2.T1)

**Interpretasi:**

Tuturan P2.T1 memiliki interpretasi

- **Penutur 3**

Penutur 3 merupakan calon wakil walikota Bandung yang juga ketua DPRD Kota Bandung saat ini.

**Isi Tuturan (Penutur 3):**

1. Saya punya tujuan sama dengan pak Edi, yaitu ingin menyejahterakan seluruh warga Kota Bandung. Kami ingin kota Bandung menjadi nomor satu dan menjadi yang terbaik ketimbang hari ini. (P3.T1)
2. Kami berjanji tidak hanya sosialisasi saja. Kalau terpilih. Saya akan sisihkan empat jam sekali untuk terjun langsung ke masyarakat. Jangan hanya menerima laporan saja. Karena implementasi yang sekarang masih nol dan masyarakat kota Bandung pun belum menerima kesejahteraan yang seimbang sampai hari ini. (P3.T2)

3. Dengan banyaknya masalah. Saya akan luncurkan kartu menuju masyarakat kota Bandung yang mandiri, untuk menyelesaikan solusi permasalahan yang ada di kota Bandung saat ini. Satu kartu untuk tujuh manfaat, seperti pendidikan SD, SMP sampai SMK kita gratiskan, buku pinjam pakai, bis sekolah gratis juga. Selain itu ada kesehatan gratis, pangan, bantuan permodalan, perbaikan rumah kumuh, beasiswa untuk mahasiswa yang kurang mampu hingga asuransi bagi sektor pekerja non formal. (P3.T3)
4. Apabila nanti pemilihan terpilih, kita janji akan laksanakan agar dapat mewujudkan kesejahteraan warga kota Bandung. (P3.T4)

**Interpretasi:**

- Tuturan P3.T1, Tuturan P3.T2, Tuturan P3.T3, Tuturan P3.T4 memiliki interpretasi

- **Penutur 4**

Penutur 4 merupakan salah satu calon walikota Bandung yang juga merupakan seorang pejabat publik.

**Isi Tuturan Penutur 4:**

1. Dan nantinya akan terdapat berbagai sentra perekonomian yang tersebar di seluruh wilayah Kota Bandung. (P4.T1)
2. Saya janji akan melaksanakan janji-janji saya. Sekarang saya anggota DPRD Provinsi Jabar dan ketua Pembangunan. Kalau tidak terpilih menjadi Walikota pun, tetap kita akan bantu. (P4.T2)
3. Modal selalu menjadi permasalahan pokok, sehingga pemerintah harus langsung turun tangan. (P4.T3)

**Interpretasi:**

- Tuturan P4.T1, Tuturan P4.T2, Tuturan P4.T3 memiliki interpretasi



- **Penutur 5**

Penutur 5 merupakan salah satu calon walikota Bandung yang kini masih menduduki jabatan di pemerintahan kota Bandung.

**Isi Tuturan (Penutur 5):**

1. Kami ingin memperlihatkan kepada masyarakat bahwa masih ada politisi dan birokrasi yang bersih. (P5.T1)
2. Perlu adanya sebuah mekanisme aturan yang mengawasi janji kampanye. (P5.T2)
3. Semua kandidat pasti menjual janji anti korupsi karena itu dibutuhkan peran media namun sayangnya tidak semua informasi yang disampaikan media bisa tersampaikan kepada masyarakat. (P5.T3)

**Interpretasi:**

- Tuturan P5.T1, Tuturan P5.T2, Tuturan P5.T3 memiliki interpretasi

- **Penutur 6**

Penutur 6 adalah calon walikota Bandung dari Jalur Independen yang kini tengah menjadi salah satu pejabat publik Kota Bandung.

**Isi Tuturan (Penutur 6):**

1. Jika kami terpilih, lalu program kami tidak terlaksana dengan baik, kami akan mengundurkan diri di tahun keempat, sehari setelah tiga tahun masa jabatan
2. Kami akan lakukan kampanye secara kongkrit dan simpatik, yaitu memungut sampah di jalan yang kami lalui. Kami juga menyuguhkan kesenian tradisional selama 13 hari berkampanye. Penyampaian program akan dilakukan di satu titik di zona kampanye
3. Nanti akan ada Ketua RT/RW, tokoh-tokoh masyarakat juga. Ini bentuk keseriusan dan

kesungguhan. Hal ini kami lakukan untuk memastikan kami melakukan perubahan kota tanpa mengandalkan money politics

**Interpretasi:**

- Tuturan P6.T1, Tuturan P6.T2, Tuturan P6.T3 memiliki interpretasi

- **Penutur 7**

Penutur 7 merupakan calon walikota Bandung yang juga seorang seniman. Beliau menjadi calon walikota Bandung melalui Jalur Independen.

**Isi Tuturan (Penutur 7):**

1. Jika ada program masyarakat yang melenceng kami sebagai warga Kota Bandung yang baik wajib untuk mengingatkannya
2. Meski sudah berdiri pilarnya, jika pondasinya tidak ada maka karakter masyarakat akan goyah, sehingga dengan identitas kota masyarakat punya pijakan yang kuat

**Interpretasi:**

- Tuturan P7.T1 dan Tuturan P7.T2 memiliki interpretasi

- **Penutur 8**

Penutur 8 adalah calon walikota Bandung yang kini menjabat sebagai wakil walikota Bandung.

**Isi Tuturan (Penutur 8):**

1. Program kami, di antaranya membangun gedung parkir di area publik dengan menggunakan sistem robotik, Jika sudah terealisasi, akan memudahkan pengguna parkir (kendaraan) mobil, dan motor

2. Bagi warga yang masih memarkir kendaraannya di badan jalan, harus mendapatkan sanksi. Tenisnya, kami serahkan ke dinas perhubungan, serta dinas dan instansi terkait
3. Saya akan mengkaji kembali mengenai tata ruangnya. Karena PLTsa tidak tepat dibangun di kawasan dekat pemukiman

#### Interpretasi:

- Tuturan P8.T1, Tuturan P8.T2, Tuturan P8.T3 memiliki interpretasi

#### ANALISIS KECENDERUNGAN WUJUD PRAGMATIK DEKLARATIF PEJABAT PUBLIK KOTA BANDUNG DILIHAT DARI MAKSIM KESATUNAN

Penggambaran strategi kesantunan berbahasa dalam tuturan Calon Walikota Bandung dapat dicermati melalui prinsip kesantunan berbahasa, yang dikenal dengan maksim. Maksim tersebut

1. Maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) tuturan pejabat publik Calon Walikota Bandung telah menggambarkan bahasa yang bijaksana. Hal ini damengurangi atau memperkecil kerugian kepada orang lain dan menambah atau memperbesar keuntungan kepada pihak lain. Maksim kebijaksanaan diungkapkan dapat dilihat dari tuturannya yang impositif atau direktif dan komisif.
2. Maksim kemurahan (*generosity maxim*) yang berarti mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan menambah pengorbanan bagi diri sendiri, maksim penghargaan yang berarti mengurangi cacian pada orang lain dan menambah pujian pada orang lain. Maksim ini diutarakan dalam tuturan ekspresif dan tuturan asertif. Tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukansikappsikologis pembicara

menuju suatu pernyataan yang dipikirkan oleh ilokusi, misalnya mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya. Tujuan asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan misalnya menyatakan, mengeluh, menyarankan, melaporkan, dan lain sebagainya. Dengan mengindahkan maksim ini, penutur Calon Walikota Bandung cukup santun tidak hanya pada waktu menyuruh dan menawarkan sesuatu tetapi dalam mengungkapkan perasaan dan menyatakan pendapatnya.

3. Maksim penghargaan (*approbation maxim*) yang berarti mengurangi pujian pada diri sendiri dan menambah cacian pada diri sendiri. Maksim ini diutarakan Calon Walikota Bandung telah bertutur komisif dan impositif.
4. Maksim kerendahan hati (*modesty maxim*) yang berarti meminimalkan penghargaan pada diri sendiri dan memaksimalkan penghargaan untuk orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Tuturan Calon Walikota Bandung dalam tuturannya maksim kemurahan berpusat pada orang lain, maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri.
5. Maksim kesepakatan (*agreement maxim*) yang berarti mengurangi ketidaksesuaian pada diri sendiri dan orang lain dan meningkatkan persesuaian antardiri sendiri dan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif.
6. Maksim simpati (*sympathy maxim*) yang berarti mengurangi antipati diri sendiri dan orang lain dan memperbesar simpati antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif.

Berdasarkan tuturan-tuturan yang dikemukakan oleh para calon walikota menunjukkan bahwa tuturan mereka merupakan tuturan-tuturan yang direncanakan demi menjaga citra mereka di mata publik. Hal ini dianggap normal karena posisi mereka saat ini harus dapat dinilai baik oleh masyarakat.

### **ANALISIS KECENDERUNGAN WUJUD PRAGMATIK DEKLARATIF PEJABAT PUBLIK KOTA BANDUNG DILIHAT DARI FUNGSI BAHASA**

Fungsi bahasa yang digunakan oleh calon walikota Bandung telah menunjukkan fungsi komunikasi dan terkait erat dengan fungsinya sebagai alat komunikasi. Kecenderungan penggunaan bahasa para calon walikota ini pada dasarnya dipengaruhi oleh kepentingan politis sehingga tidak menunjukkan wujud pragmatik deklaratif yang sesungguhnya. Tuturan-tuturan mereka, terikat oleh komunikasi politik yang memang menjadi sasaran utama dalam memengaruhi pandangan masyarakat terhadap dirinya.

Wujud pragmatik para calon walikota Bandung bila dilihat dari fungsi bahasa, maka telah berfungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pesan yang disampaikan para calon wali kota tersebut kepada masyarakat dapat tersampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan meskipun konteksnya kepentingan politis, bahasa yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wujud pragmatik deklaratif pejabat publik di Kota Bandung dilihat dari fungsi bahasa Indonesia dilihat dari tuturan yang disampaikan bahasa lisan yang digunakan sudah komunikatif dengan pendengarnya. Penggambaran bahasa Indonesia dilihat dari aspek strategi

kesantunan berbahasa dalam tuturan Calon Walikota Bandung dapat dicermati melalui prinsip kesantunan berbahasa, yang dikenal dengan maksim telah memenuhi enam maksim bahasa, sehingga hal ini dapat mendukung bahasa yang digunakannya sebagai bahasa untuk kepentingan politis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianus, dkk. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik*. Bandung: PT. Nuansa.
- Nababan. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1989. *Komunikasi Politik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salam, H Burhanuddin. 1987. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kontroversi Pernyataan Mendikbud soal Korban Perkosaan* tersedia di <http://edisicetak.joglosemar.co/berita/kontroversi-pernyataan-mendikbud-soal-korban-perkosaan-105064.html>
- Pernyataan Kontroversi Sutan Bhatoegana* tersedia di <http://www.merdeka.com/peristiwa/5-pernyataan-kontroversi-sutan-bhatoegana>
- Pernyataan Kontroversial Bupati Garut* tersedia di <http://harianandalas.com/Berita-Utama/Pernyataan-Kontroversial-Bupati-Garut>